REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai

Nilai adalah suatu abstrak yang disifatkan terhadap sesuatu hal menggunakan ciri-cirinya bisa dilihat dari sikap seseorang yang memiliki korelasi yang baik dengan tata cara, tindakan, moral serta kepercayaan. Pada kehidupan, manusia perlu terhadap sesuatu yang berguna sehingga kelangsungan hidup seseorang atau masyarakat perlu dipertahankan. Oleh karena itu seseorang memberi penghargaan terhadap sesuatu sehubungan menggunakan keperluan atau manfaat didalam hidupnya. Namun, bisa bermakna perbandingan antara satu dengan yang lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai artinya realitas abtrak yang dirasakan pada diri menjadi daya pendorong sebagai panduan hidup.[1]

Menurut Alo Lilweri, Nilai merupakan sebuah kepercayaan yang berdasarkan pada kode etik pada masyarakat. Nilai membagikan tentang apa yang benar dan apa yang salah, baik serta buruk serta menunjukkan tentang bagaimana seharusnya seseorang hidup kini dan yang akan tiba. Dimensi dari nilai merupakan satuan interelasi beberapa nilai yang terdapat pada sebuah sebuah kepentingan.[2]

Koenjtaraningrat menjelaskan bahwa sistem nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup pada alam pikiran sebagian besar keluarga serta masyarkat tentang hal-hal yang wajib mereka anggap layak dalam hidup.[3]Sedangkan Noeng Muhadjir sendiri membagi nilai hidup menjadi 9 nilai yang sudah ada filosofi dan 9 nilai sebagai kriteria memiliki epistimologik, serta kaitannya psikologi dan sosiologi manusia. Ke sembilan nilai tersebut merupakan rasional-etis, aestetis,

---

[1] Fuaduddin & Cik Hasan Basri, *(Ed) Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2002), 31.

[2] Alo Lilweri, *Makna Budaya Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: LKIS, 2002).

[3] Koenjtaraningrat, *Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1992). 26.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

harkat serta penghargaan, berkuasa buat dedikasi, kejasmanian, sosial-etis, efisiensi-manusiawi, hak asasi serta keyakinan.[4]

Nilai dapat diartikan dengan suatu keyakinan ataupun perasaan yang dipercaya sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang spesifik pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan juga sikap.[5] dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai sudah ada sifat-sifat (hal-hal) yang penting arau bermanfaat bagi kemanusiaan.[6] Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respons penghargaan.[7] Nilai itu sederhana dan efektif pada jiwa serta tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.[8]

Sesuai pendapat ahli di atas, bisa dimaklumi bahwa nilai bermakna sangat luas dan kompleks. Nilai disebut penting oleh seseorang di masyarakat buat membantu mengidentifikasi apakah sikap tersebut baik atau buruk dan benar atau keliru karena nilai yang bersifat relatif yang bagaimana menurut orang lain seseorang yang baik belum tentu baik dipandangan orang lain. Sehingga nilai dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat sebagai mahluk sosial.

2. Nilai Secara Universal

Nilai adalah sesuatu dalam kehidupan manusia secara universal. Universal artinya sifat secara menyeluruh. Suatu hal yang dibahas secara universal berarti tidak ada batasan ruang dan saat pada pembahasannya. Dengan demikian, nilai berlaku bagi semua umat manusia yang ada di dunia dimanapun dan kapanpun seperti hak asasi manusia yang ada dalam UUD 1945 yang merupakan hak-hak dasar yang melekat pada diri manusia, tanpa hak-hak tersebut manusia tidak dapat hidup

---

[4] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, edisi V, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1997), 135.

[5] Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang.1992), 260.

[6] WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1999), 677.

[7] Titus, M.S, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 122.

[8] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 110.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

layak sebagai manusia. Nilai universal dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Keyakinan kepada yang kuasa : sebuah kepercayaan wujudnya tuhan menjadi pencipta dunia serta seisinya dan melakukan seluruh kewajiban segala ajaran yang telah dianut berlandaskan pegangan agama atau suatu kepercayaan individu menggunakan prinsip rukun negara
b. Bertanggung jawab : kesanggupan individu buat melakukan suatu kewajiban serta melaksanakan tugas secara tepat
c. Patriotisme : sikap seseorang yang pantang menyerah dan rela berkorban demi suatu bangsa dan negar dan taat setia untuk negara
d. Kebebasan : bebas melakukan sesuatu yang terdapat sesuai pada undang-undang dan peraturan yang berlaku
e. Hormat : menghormati dan memuliakan seseorang serta menghormati perintah institusi sosial
f. Toleransi : bertolak ansur, sabar serta mengawal diri demi kesejahteraan hidup diri sendiri dan orang lain
g. Rasional : berfikir sesuai alasan yang logistik serta bukti yang nyata dan mengambil tindakan yang tepat
h. Kerajinan : usaha bersungguh-sungguh serta berterusan dan berdedikasi dalam melakukan sesuatu
i. Kejujuran : bercakap sesuai dengan kenyataan, bersikap amanah dan ikhlas pada setiap perbuatan
j. Keberanian : kesanggupan dalam menghadapi cobaan dengan percaya diri dan sabar
k. Harga diri : berupaya menjaga maruah diri
l. Kerjasama : melakukan sesuatu secara bersama-sama buat tujuan serta kebaikan bersama
m. Baik hati : kepekaan terhadap keperlun serta kebajikan diri dan orang lain dengan menggunakan bantuan serta dukungan moral dengan ikhlas
n. Berdikari : kesanggupan melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain
o. Berterima kasih : perasaan serta pengobatan untuk membagikan rasa kemanusiaan dan suatu penghargaan
p. Hemah tinggi : bersikap sopan santun serta berbudi pekerti mulia
q. Kasih sayang : kepekaan dan perasaan cinta yang lahir berasal dari hati yang ikhlas

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

r. Kesederhanaan : bersikap sewajarnya dalam membuat pertimbangan atau perlakuan tanpa mengabaikan kepentingan diri sendiri serta orang lain

3. Nilai Islami

Dalam agama Islam di setiap nilai ada dalam dunia ini berisi nilai-nilai yang telah diberikan oleh yang maha kuasa kepada ciptaan-Nya yang dapat menetapkan apakah sesuatu itu memiliki nilai atau tidak terkait pada manusia sebagai *khalifah fil ardh* maupun *Immarah fil ardh* karna manusia menjadi sebab subjek di atas dunia ini, hingga nilai itu menetapkan pada adab. Allah SWT menciptakan nilai agama, khususnya agama Islam yang berasal dari ketaatan yang berhubungan akan sang pencipta. Segala nilai kehidupan manusia berawal dari keteguhan hati akan manusia yang lainnya dalam dunia ini supaya jadi penganut yang sering menyembah kepadanya yaitu hamba yang menaati ketentuan yang melibatkan kehidupan duniawi yang berhubungan dengan ukhrawi.

Nilai-nilai Islam dasarnya menyampaikan susunan yang sifatnya saling berpegangan antara beragam lingkungan manusia sebagaimana halnya ekonomi, suatu kebudayaan, politik serta kehidupan sosial. Hakikatnya nilai Islam ialah suatu dasar dalam hidup, pedoman agama Islam atas bagaimana makhluk sosial menjalani kehidupan didunia ini. Nilai juga artinya konsep maupun gagasan tentang apa yang dipikir oleh seseorang serta telah disebut sesuatu yang penting pada kehidupannya.[9] Melalui nilai bisa memilih suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah yang baik atau jelek. [10]

Wujud nilai-nilai Islam wajib diaplikasikan di kehidupan manusia. Hal tadi sejalan dengan ciri Islam yang diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa, yaitu mengajarkan : kesatuan kepercayaan, kesatuan sosial, kesatuan politik, agama yang sesuai menggunakan nalar, agama fitrah serta kejelasan, kepercayaan kebebasan dan persamaan, dan agama

[9] Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, *Jurnal Pedagogik* 1, No. 2, (2018). 103.

[10] Jamilah Hasballah, *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kurikulum*, (Tesis), (Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Raniry, 2008), 25.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

humanisme.[11] Kehidupan manusia adalah satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang lainnya. Agama ialah satu kaidah akidah, syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup serta kehidupan manusia pada beragam hubungan.[12]

Dalam kehidupan ini, sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki nilai yang mulia dan berguna oleh setiap makhluk hidup. Tidak ada satupun ciptaan Allah SWT didunia ini tidak ada nilainya atau nilai yang buruk, semuanya tergantung pada kita sebagai *immarah fil ardh*. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 191:

ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَـٰذَا بَـٰطِلًا سُبْحَـٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali Imran : 191).[13]

Berdasarkan ayat tersebut kita sebagai manusia ciptaan Allah SWT dapat mengambil ibrah dari ayat Al-Qur'an dan berdzkir kepada sang pencipta dengan lisan dan hati. Sebagai umat muslim seharusnya menjadi suri tauladan yang baik, bahkan Allah SWT berfirman bahwasannya kita harus jadi yang terbaik. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 110

[11] Muhammad Yusuf Musa, Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh, (Penerjemah: A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas), (Jakarta: Rajawali, 1988), 71.

[12] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004), 51.

[13] Al-Quran, Ali Imran Ayat 191, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 98.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.(QS. Ali Imran : 110).[14]

Ayat di atas menguraikan bahwa agar kita menjadi sebaik baik sebagai hamba, yaitu amar ma'ruf (Berbuat baik) dan nahi munkar (Mencegah yang buruk) dan bertakwa kepada Allah SWT. Ayat di atas menyebutkan 2 makna yaitu iman dan amal shaleh. Iman yang berarti keyakinan kita kepada Allah SWT serta amar ma'ruf dan nahi munkar itulah yang disebut dengan amal shaleh. Apabila dari seorang hamba terdapat penjelasan seesuai dengan penjelasan tersebut maka dapat disebut dengan manusia bertauhid.

Hakikat nilai Islam adalah suatu manfaat dari kehidupan manusia serta memperoleh keridhaan dari yang maha kuasa dan diuraikan luas dalam konteks Islam. Dalam hal ini Islam mempercayai bahwasannya landasan utama dalam kebajikan nilai ialah dari Allah SWT. Dari penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa pengertian agama Islam artinya agama Allah SWT yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat yang ada dibumi ini supaya mereka meyakini dengan patuh serta menjalani seluruh ajaran agama Islam.

[14] AL-Quran, Ali Imran ayat 110, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 81-82.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Sumber Nilai Agama Islam

a. Ajaran Akidah

Akidah merupakan bentuk masdar dari kata "*aqoda ya'qidu*, '*aqdan*, '*aqidatan*". yang artinya ikatan, simpulan, ikatan, perjanjian yang kokoh. Secara teknis akidah ialah keimanan, keyakinan serta kepercayaan. Tumbuhnya rasa kepercayaan tentunya apa yang diyakini dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah ialah kepercayaan yang mengikat dalam hati.[15] Dalam ajaran agama Islam, iman yang terpokok adalah kalimat "*Laa ilaaha illallah*" yang berarti tidak ada tuhan melainkan Allah.

Akidah adalah kepercayaan yang bulat dan mutlak, artinya kepercayaan terhadap Allah harus bersifat mutlak yaitu dengan mempercayai dan mengakui wujud Allah (Eksistensi) dan sifat (atribut) Allah. Jadi pokok akidah adalah Allah, sebab dengan kepercayaan terhadap Allah dengan sendirinya mencakup kepercayaan kepada Kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, Malaikat-malaikatnya, hari kemudian, dan ketentuan takdirnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 80 yang mempercayai dan menaati Rasul.

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظٗا ٨٠

Artinya : Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.(QS An-Nisa' : 80).[16]

Ajaran dalam agama Islam telah dijabarkan oleh Al-Qur'an dan hadits yaitu suatu pegangan dalam keimanan. Keimanan dapat diperoleh karena adanya pengetahuan atau ilmu yang diproses seseorang hingga membangun etika

[15] A. R. Idham Kid, "Akar-akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syari'ah)", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 8, No. 1 (2017), 73.

[16] AL-Quran, An-Nisa ayat 80, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 119.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seseorang. Akidah ialah suatu alasan dasar dalam menjalani kegiatan Islami, hingga menciptakan keunggulan nilai. Tinggi dan juga rendah suatu nilai dalam kehidupan individu sangat bergantung pada kepercayaan.

Akidah dalam Islam ialah sesuatu hal yang menyangkut pada Allah ialah sang pencipta, iman pada malaikat, iman pada rasul Allah, iman pada kitab-kitab Allah, iman pada hari akhir atau hari kiamat, iman kepada *qadha* dan *qadar* dan apapun yang akan terjadi atas kehendak yang maha kuasa dan disebutkan pada Al-Qur'an dan hadits. Akidah secara artian ialah mengikat berarti suatu ketentuan atau ketetapan harus diikuti oleh umat manusia yang meyakini terhadap suatu yang diyakini untuk bertindak sesuai dengan ketetapan yang telah digariskan untuk diyakinya. Tujuan utama Allah dalam menciptakan hambanya hanyalah mengabdi dan beribadah hanya kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ
إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ
يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran. (QS.Al-Baqarah : 186).[17]

Pemahaman akidah dalam masa sekarang sangatlah penting karena manusia jika tanpa adanya iman yang kuat dalam hati umat tersebut akan mudah dipengaruhi dan terjerumus dalam sesuatu yang buruk. Pada kehidupan, kita dapat menjumpai betapa banyaknya perpindahan keyakinan

[17] Al-Quran, Al-Baqarah ayat 186, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya : Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 36.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikalangan umat manusia yang diakibatkan lemahnya pondasi keimanan dalam diri seseorang. Sebagai contoh di indonesia sendiri kita dapat lihat terjadinya perpindahan agama Islam kepada agama yang lain, dan begitupun sebaliknya. Terjadinya kasus perpindahan keyakinan ini dapat dilihat dari berbagai sumber dan informasi dari berbagai media cetak ataupun elektronik. Potret tersebut meyakinkan betapa lemahnya aqidah seseorang yang melekat dalam jiwanya.[18]

Akidah sangat erat kaitanyya dengan akhlak. Akidah ialah tumpuan atau pijakan atas apa yang telah diperbuatan. Akhlak merupkan segala perbuatan mulia darimmuslim, dalam hal hubungannya pada yang maha kuasa, sesama saudara, mapupun lingkungannya. Amal perbuatan tersebut mamiliki nilai ibadah dan terkendali pada berbagaii penyimpanan jika disetarakan dengan kayakinan aqidah. Oleh karena itu, keduanya seperti jiwa dan raga.

b. Ajaran Syari'ah

Syari'ah dalam ajaran agama Islam ialah keutuhan petunjuk ysng diturunkaan Allah SWT lewat Rasul-Nya dan digunakan sebagai penduan manusia dalam menjalani kehidupannya. Secara terminologi, syari'ah menurut Manna' al Qathan ialah segala aspek akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah.[19] Menurut Mahmud Syaltut, syari'ah mengandung arti hukum serta segala macam ketentuan yang Allah syari'atkan kepada umat manusia untuuk diamalkan.[20] selain itu terminologi, kata syari'ah sesungguhnya memiliki cakupan yang sangat luas, tidak hanya mengandung fiqh dan aturan (hukum) saja namun, mencakup segala aspek akidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT kepada seluruh umatnya. Dapat dilihaat dari Al-Qur'an yang menggunakan syari'at, sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Al-Jatsiyah ayat 18

---

[18] Zurifah Nurdin, "Hubungan Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak Dalam kehidupan Beragama", *Jurnal Ilmiah Syi'ar (Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman)*, Vol 8, No. 2(2008), 104.

[19] Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cetakan ke-1, 1997), 7.

[20] TM Hasbi Ash-Shiddiqy, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta:Bulan Bintang, Cetakan ke-5, 1993), 31.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syrai'at (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. (QS. Al-Jasiyah : 18).[21]

Syari'ah berfungsi untuk melepaskan manusia dari kesusahan dan membimbing untuk menuruti hawa nafsu mereka. Syariah memuat suatu arah guna mewujudkan kemashlahataan umat dunia maupun akhirat. Kemashlahataan umat dapat diperoleh melalui melindungi agama, jiwa, akal, harta serta keturunan, dengan tercapainya hal itu kemashlahatan umat dapat terwujud. Oleh karena itu, pemelihara agama dianggap penting karena dengan beragama manusia tidak hanya dapat kemashlahatan dunia melainkan juga akhirat.

Agama Islam ialah kesatuan akidah, hukum ysng ditetapkan oleh Allah SWT dalam menata ikatan antara umat muslim pada sang pencipta, antara sesama manusia, serta lingkungannya. Dalam menjaga agama dan melalukan berbagai agama yang disyari'atkan Allah SWT untuk membersihkan jiwa dan menumbuhkan semangat beragama. Beribadah kepada Allah dipandang hal yang paling utama karena manjadi landasan semua tatanan kehidupan makhluk hidup, hubungan antara suatu individu pada tatanaan social bermasyarakat ialah suatu hal penting sebab aspek kehidupan duniawi dan agama dapat tercapai bila umat muslim mampu menciptakan sosial yang baik.[22]

c. Ajaran Akhlak

Dalam ajaran agama Islam, mengenai akhlak terpuji ialah akhlak yang benar dengan tuntunan Al-Qu'ran dan

[21] Al-Quran, Al-Jasiyah ayat 18, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 723.

[22] DJaenab, "Syari'ah: (Konsep dasar, Urgensi dan Tujuannya)", *Jurnal Ash-Shahabah* 4, No. 1 (2018). 82.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hadits sesuai contoh dari Rasulullah. Pada Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.(QS. Al-Ahzab : 21).[23]

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menganjurkan umat manusia yang beriman agar mencontoh nabi Muhammad SAW dalam semua perbuatan, sikap dan dalam hal kesabaran, yakin seutuhnya kepada terhadap segala ketetapan Allah, serta memiliki adab paling mulia. Selain Al-Qur'an yang menjadi sumber ajaran umat Islam, sunnah Rasulullah juga menjadi dasar ajaran akhlak. Akhlak rasulullah SWT merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an karena didalam sesuai dan selalu menerima petunjuk dari Allah SWT.

Dalam kehidupan, akhlak menduduki peran berguna untuk menciptakan kerukunan dan ketenteraman umat manusia di dunia serta di akhirat. Jadi akhlak merupakan keutuhan kewajaran manusia yang berawal dari dalam diri didorong angan-angan secara sadar dan dicerminkan pada tingkah laku yang baik.[24] baik buruknya lingkungan dalam masyarakat dapat dilihat dari setiap individunya sendiri. Dengan berakhlak yang baik juga dapat menguntungkan diri sendiri maupun orang lain. Akhlak juga menjadi tolak ukur manusia dimana kelak ia ditempatkan baik surga maupun akhirat.[25] Adapun menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya yang menyebutkan bahwa akhlak merupakan pengetahuan yang mennetapkan garis antara baik dan buruk, mulia

[23] Al-Quran, Al-Ahzab ayat 21, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya : Depatemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 596.

[24] Sabar Budi Raharjo, Pendidikan Karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 16, No.3(2010), 233.

[25] Nasrul, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maupun tercela dan ujaran atau perilaku yang bersalah dari lahir dan batin.[26]

Akhlak memilki ruang lingkup Islam tersendiri, yaitu diawali dengan akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia serta akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Allah ialah perilaku dan perbuatan atau tingkah laku sebagai hamba dengan penciptanya. Quraish Shihab berpandangan bahwasanya tonggak pertama akhlak terhadap Allah ialah mengakui serta menyadari bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah. Kita sebagai seorang hamba wajib berterima kasih atass segala nikmat yang telah dikasih berupa kesempatan kita telah lahir ke dunia ini dengan sempurna yang telah memberikan akal fikiran, hati, dan memberi kita panca indera yang sempurna seperti mata untuk melihat dan telinga untuk mendengarkan dan semua yang telah dijelaskan pada surat An-Nahl ayat 78

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan,dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 78).[27]

Allah SWT memuliakan umat manusia dengan diberikan kekuasaan darat dan laut yang telah dijelaskan pada QS. Al-Isra' ayat 70.[28]

[26] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), 12.

[27] Al-Quran, An-Nahl ayat 78, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 374.

[28] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 149-151.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.(QS. Al-Isra' : 70).[29]

Menjadi manusia tentunya hidup berdampingan yang salingg memerlukan dengan lainnya. Dan karena itu harusnya mempunyai akhlak yang mulia kepada sesamanya supaya dapat menghindari tindakan tidak baik dan dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat. Setiap individu harus mengikuti tata krama dan berperilaku yang sopan santun terhadap yang lain, menjadi orang pemaaf dan tidak saling memendam kebencian, tidak memiliki suudzon atau berprasangka buruk. Sebagai manusia yang memiliki akhlak harus dapat mengendalikan nafsu maupun amarah. Semua itu sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an.[30]

Selain akhlak kepada Allah dan sesama, terdapat juuga akhlak pada lingkungan. Umat manusia diamanahkan oleh Allah sebagai *khilafah* yang memiliki peran menjaga dan melindungi apa yang telah Allah ciptakan di bumi seperti lingkungan. Alam beserta isinya telah Allah perintahkan untuk tunduk terhadap manusia agar menjadikan manfaat untuk manusia menjadi bekaal untuk patuh kepada Allah, dengan demikian manusia harus selaras dengan alam karena manusia dan alam harus bersahabat, manusia tidak boleh merusak alam semesta yang juga

[29] Al-Quran, Al-Isra' ayat 70, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 393.

[30] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 151-152.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tempat binatang dan tumbuh-tumbuhan.[31] Hal tersebut adalah tujuann makhluk hidup di alam semesta.

5. Film

a. Pengertian Film

Film adalah kerangka cerita yang ditulis oleh *scriptwriter* buat ditayangkan di layar lebar dengan teknik serta cara tertentu.[32] Film adalah hasil suatu proses sineas atau para produsen film dengan memadukan unsur deskripsif serta semiotik. Film yang dihasilkan dari kamera pembuat film yang dapat berupa fantasi maupun animasi.[33] Dalam sebuah film ada sebuah pesan yang dikembangkan menjadi karya kolektif sebagai akibatnya film dapat dikatakan menjadi indera pranata sosial. Film juga merupakan bentuk dari komunikasi massa elektronik yang berupa audio visual yang dapat menghasilkan gambar, suara dan dialog.

Hasil audio visual dakam film memiliki perngaruh besar terhadap penonton. Oleh karena itu film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan informasi, dan pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya. Kemunculan suatu film tidak lepas dari realita yang ada di kehidupan manusia. Film merupakan media yang efektif untuk pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan moral, unsur didaktif, dan lain-lain.[34]

Munculnya film dapat memudahkan penonton memahami penyampaian pesan yang dikemas melalui gambar karena bahasa dalam sebuah film merupakan perpaduan antara bahasa suara dan gambar. Pengalaman mental juga dapat mempengaruhi pemahaman penonton terhadap sebuah film. Maka dari itu, setiap orang akan memunculkan persepsi masing-masing terhadap film yang sudah ditonton. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari

---

[31] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf,* 152-153.

[32] Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), 10

[33] Mubasyaroh, *Film Sebagai Media Dakwah*, 11.

[34] Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pesan pada film memberi efek pada perspektif naratif dan sinematik pada film. [35]

b. Hukum Film dalam Berbagai Aspek

Dalam sebuah film tentunya memiliki suatu makna yang berbeda tergantung dari sudut pandang suatu individu. Menonton film adalah salah satu hiburan tersendiri yang sifatnya sama dengan hiburan yang lainnya. Dalam artian, hiburan itu sendiri bisa dimasukan dan dimanfaatkan ke dalam sesuatu yang baik atau buruk ke dalam diri sendiri. Jadi hukumnya itu semua hal yang berkaitan dengan menonton film semua balik lagi kepada pemanfaatan dan penggunaan. Hukum menonton film dalam agama Islam sendiri tidak memiliki ketepatan khusus, yaitu kita dapat mengetahui dari isi dan cerita yang ditampilkan dalam film. Untuk memahami nya ada berbagai sumber syari'at.

Pertama, dalam sebuah film harus cerita atau isi yang ditampilkan harus jauh dari ajaran yang menyimpang akhlak, aqidah, dan syari'at dalam agama Islam. Sebagai contoh seperti adanya adegan yang mengajarkan akhlak buruk yang tak patut dicontoh, membangkitkan naluri keduniaan dan mengajak penonton untuk melakukan dosa seperti film yang menceritakan tentang pacaran, padahal dalam Islam hal tersebut dilarang. Maka film yang mengandung hal tersebut demikian diharamkan. Sebagai seorang muslim harus bisa memilih dan memilah film yang baik untuk ditonton dan jangan pernah menonton film yang mengundang syahwat atau perbuatan dosa ataupun terlibat menyebarkan hal tersebut kepada orang lain.

Kedua, terhindar dari perbuatan ikhtilat, yaitu berbaurnya lelaki dan wanita yang bukan mahramnya dalam suatu tempat dapat menumbuhkan dosa. Islam sebagai agama yang telah sempurna dan memiliki dasar hukum dan tentu saja mengatur hal sedemikian rupa melarang semua sebab yang menjerumuskan ke dalam hal yang buruk. Hal tersebut dapat bertujuan agar tidak terjadinya fitnah keji. Bahkan dalam Islam mengatakan bahwa haram hukumnya memandang dengan sengaja kepada lawan jenis seperti firman Allah pada QS. An-Nur ayat 30

[35] Himawan Pratista, *Memahami Film*, Cetakan Ke-2 (Yogyakarta: Montase Press, 2018).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ٣٠

Artinya : Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka, sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. (QS. An-Nur : 30).[36]

Dari firman Allah SWT di atas, jelas bahwa hukum menonton film diperbolehkan atau dilarang tergantung dari isi film itu sendiri. Jika dalam sebuah film yang berisi tentang mengajak kebaikan dan tentang kebesaran Allah dan dapat mrningkatkan rasa keimanan kepada sang pencipta tentu hal tersebut sangat diperbolehkan karena sama saja dengan berdakwah yang mengajak jalan kebaikan.

Jika suatu film terdapat banyak keburukan dan menyimpang ajaran agama seperti seorang lelaki dan wanita tidak menutupi auratnya dan disaksikan oleh banyak orang tentunya hal tersebut merupakan salah satu zina. Oleh sebab itu menonton film yang isinya tidak sesuai dengan syari'at Islam hukumnya adalah haram.

Ketiga, sebagai seorang muslim yang taat dalam beragama apabila sedang menonton film tidak boleh meninggalkan kewajiban. Tidak boleh mengabaikan sholat lima waktu karena dapat menyebabkan dosa besar. Tidak diperbolehkan menonton film yang dapat membuat seseorang yang menonton melupakan kewajiban. Allah telah berfirman dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5:

فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ٤ ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ٥

Artinya : Maka celakalah orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya, (QS. Al-Maun : 4-5).[37]

[36] Al-Quran , An-Nur ayat 30, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 492.

[37] Al-Quran, Al-Ma'un ayat 4-5, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Departemen Agama RI, Penerbit Duta Ilmu, 2002), 919.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keempat, isi atau cerita tidak semata tentang duniawi. Film yang ditonton harus sesuai dalam ajaran agama Islam. Film diperbolehkan untuk ditonton ialah yang bukan semata tentang duniawi. Hal tersebut sama dengan menyianyiakan waktu yang telah diberikan Allah padahal diberi kesempatan dan waktu hanya untuk dimanfaatkan dengan baik untuk mencari sesuatu yang bermanfaat di akhirat kelak. Jadi sangat jelas bahwa menonton film yang berisi sekedar duniawi tentu tidak diperbolehkan.

Kelima, manfaat dan ilmu yang didapat dalam film. Film yang diperbolehkan terdapat ilmu yang bermanfaat sesuatu yang membuat penonton semakin mencintai Islam bukan hanya sekedar hiburan atau atau kesenangan belaka. Penonton dapat memilih film berdasarkan manfaatnya atau ilmu yang didapat bukan sekedar memunculkan hawa nafsu dan hiburan semata.

c. Jenis-jenis Film

Menurut Himawan Pratista film dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Film Dokumenter

Film Dokumenter merupakan film yang berkaitan dengan peristiwa nyata dengan tokoh atau orang-orang ysng ikut terlibat didalamnya. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa melainkan hasil rekaman kejadian kisah nyata. Jenis film ini tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang didasarkan oleh tema atau argumen dari pembuat film. Dalam film dokumenter tidak menyajikan tokoh protagonis maupun antagonis, konflik yang disajikan sama seperti film fiksi. Struktur film dokumenter sangat sederhana agar penonton dapat mudah memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan film tersebut.

Dalam menyajikan faktanya, film dokumenter dapat menggunakan beberapa metode. Pembuatan film ini dapat berlangsung selama beberapa hari hingga berbulan-bulan. Film ini memiliki karakter teknis khas dan memiliki tujuan untuk mendapatkan kemudahan, kecepatan, efektivitas dan peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi yang akan direka. Film dokumenter dalam penyajiannya sangat sederhana.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Film Fiksi

Film fiksi menggunakan cetita diluar kejadian nyata atau imajinatif dan terikat dengan plot. Dalam film fiksi mempunyai persepsi potongan dan sudah direncanakan dahulu. Bentuk narasi film terkait pada hukum kausalitas atau terdapat sebab dan akibat dalam cerita film tersebut. Film ini mempunyai kepribadian protagonis dan antagonis, ada konflik didalamnya dan kerangka penyusunan ceritanya berkembang jelas.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental ialah jenis film yang melibatkan pembuat film eksperimental umumnya bekerja di luar industri film utama (mainstream) dan bekerja apada studio per orangan. Mereka terlibat penuh dalam pembuatan film dari awal hingga akhir. Film eksperimental tidak bercerita tentang apapun dan kadang menentang kausalitas. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami.[38]

d. Klasifikasi Genre Film

1) Aksi

Film ini adalah film yang erat kaitannya dengan potongan cerita menegangkan serta membahayakan karena film ini lebih banyak menggunakan fisik yang berpacu dengan waktu, aksi kejar-kejaran, perkelahian, menembak, dan aksi lain yang menegangkan penonton. Genre ini biasanya menggunakan karakter laki-laki sebagai pemeran utamanya dan ditujukan oleh penonton laki-laki. Selain itu film aksi ialah jenis yang fleksibes dibanding lainny, karena dapat berkolaborasi dengan berbagai macam genre seperti petualangan, drama, kriminal, dan lain sebagainya.

2) Drama

Film bergenre drama ialah film yang banyak diproduksi karena memiliki jangkau yang luas. Drama ini biasanya berkaitan dengan tema, karakter, cerita, setting, serta suasana yang seolah-oleh benar terjadi. Cerita dalam genre ini lebih ke dramatis dan mengundang emosi penonton agar bisa ikut merasakan

[38] Himawan Pratista, *Memahami Film,* Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Montase Press. 2017), 4-8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

apa yang terjadi dalam film. Selain itu, genre ini juga kebanyakan adaptasi dari novel, catatan harian, karya sastra, dan yang lainnya. Dalam film tidak ada aksi yang mengangkan dan juga dapat dinikmati oleh semua kalangan.

3) Epik Sejarah

Film bergenre epik sejarah merupakan film yang bertajuk tentang sejarah yang memiliki latar belakang seperti kerajaan, legenda, peristiwa masa lalu yang memiliki mitos-mitos didalamnya. Genre film ini memiliki keunikan tersendiri karena menggunakan *setting* yang megah dalam kerajaan, serta melibatkan banyak pemain figuran serta variasi atribut perang seperti tameng, pedang, kuda, panah dan sebagainya. Tokoh utama dalam genre ini adalah sosok heroik yang gagah dan berani serta dapat menuntas permasalahan yang terjadi dan disegani oleh semua pengikutnya.

4) Fantasi

Film genre ini menggunakan tempat, karakter, peristiwa, dan karakter yang tidak nyata. Genre ini berhubungan dengan imajinatif, halusinasi, dan dongeng. Tokoh-tokoh dalam dalam film ini juga tidak nyata seperti adanya karpet terbang, bidadari, dan penyihir. Genre fantasi sering diadaptasi dari kisah 1001 malam dan mitos-mitos kuno.

5) Horor

Genre horor bertujuan untuk menciptakan rasa takut kepada penonton, memberikan kejutan dan teror yang membekas dihati penonton. Film ini menggunakan karakter antagonis yang bukan manusia melainkan sosok ghaib yang menyeramkan. Selain itudalam film ini juga selalu berhubungan dengan dimensi spiritual yang akhirnya manusia akan melawan sosok ghaib dari dunia lain. Setting genre horor menggunakan nuansa gelap dan membuat penonton ketakutan. Genre horor banyak diminati oleh penonton yang ingin tertantang dibanding genre lainnya.

6) Komedi

Film genre komedi diciptakan bertujuan untuk membuat penonton terhibur dan tertawa, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Cerita

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang disajikan juga ringan dan mudah dipahami oleh penonton berupa bahasa, mimik muka, dan situasi. Film ini biasanya mempunyai akhir yang bahagia. Film komedi juga termasuk genre populer.

7) Kriminal

Umumnya film bergenre kriminal berkaitan dengan bebrapa aksi atau tindakan kriminal seperti halnya pencurian, pemerasan, perampokan bank, serta hal kejahatan lainny. Jenis film ini sebagian besar diinspirasikan dari kisah nyata kehidupan tokoh kriminal besar yang telah menjadi perbincangan di kalangan umum. Genre dalam film ini lebih menekankan pada kekerasan dan tindakan tidak manusiawi, dimana film kriminal ini berbeda dengan jenis genre aksi.

8) Musikal

Genre dalam musikal adalah film yang dipadukan dengan unsur musik, dance, koreografi atau gerakan. Penggunaan musik dalam flm dijadikan sebagai pendukung jalan cerita film. Film genre musikal lebih menceritakan tentang kesuksesan dalam bermusik yang biasanya ditujukan pada orang lain.

9) Biografi

Genre ini merupakan gabungan dari 2 genre yaitu drama dan epik sejarah karena dalam genre ini mengisahkan tokoh yang memiliki pengaruh di masa lalu yang dikenang hingga sekarang. Film biografi menceritakan suka duka tokoh tersebut sebelum menjadi orang yang dikenang jasanya.

6. Semiotik Roland Barthes

Semiotika menjadi contoh dari ilmu pengetahuan sosial, memahami sesuatu menjadi sistem korelasi yang mempunyai satuan dasar “Pertanda”. Oleh karena itu, semiotika belajar hakikat tentang keberadaan suatu pertanda.[39] Ilmu semiotik beranggapan bahwa masyarakat dan budaya termasuk dalam tanda, karena semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan, konvensi atau kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat yang memungkinkan adanya tanda-tanda yang mempunyai arti.

[39] Indiwan Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tujuan semiotika sendiri yaitu menemukan tanda, seperti halnya teks, berita, iklan yang menunjukkan suatu tanda yang memiliki makna. Di dalam semiotik, pembaca dapat memiliki peran aktif untuk menciptakan makna dari teks yang diambil dari pengalaman budaya dari pembaca. Jadi, tanda-tanda yang ditemukan merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang tersirat yang terdapat didalamnya.[40] Masyarakat dan budaya termasuk dalam tanda Lebih jelas lagi, kita banyak mengenal tanda-tanda dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Contohnya, jika disekitar rumah terdapat tenda dan beberapa tamu maka hal itu pertanda seseorang mengadakan hajatan.

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasikaan menjadi ilmu yang memperlajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan semua budaya yang ada.[41] Roland Barthes merupakan salah satu tokoh pemikiran semiotika yang membuat sebuah model makna dari tanda-tanda yang fokusnya tertuju pada gagasan signifikan yang dikembangkan menjadi dua tingkatan atau disebut dengan *Order Of Signification.* Tingkatan yang pertama adalah denotasi atau yang disebut dengan *First Order Signification,* yaitu deskripsi dasar makna yang sesuai dengan hasil pengamatan atau makna yang sesungguhnya. Sedangkan tingkatan yang kedua adalah konotasi atau yang disebut dengan *second order of signification,* yaitu makna kultural yang berasal dari pemikiran orang sendiri atau daerahnya.[42]

Roland Barthes meninjau sudut pandang signifikan yang disebut dengan mitos dan menaandai masyarakatt. Seperti sebuah pengertian yang dijelaskan dalam semiotik bahwa tanda dapat ditemukan di budaya masyarakat. Mitos menurut Roland Barthes terdapat ditingkatan dua yaitu konotasi, maka setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified* (tanda, penanda, ditandai) mitos jadi tanda baru. Jika ketika tanda yang memiliki

[40] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2006), 265-266.

[41] Indiwan Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*, 7

[42] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 128.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi maka disebut mitos.[43]

Terlihat penjelasan di atas, dapat diartikan ilmu semiotika ialah ilmu yasng mendalami tentang tanda, yang mana dapat berupa teks, simbol, iklan, gambar, dan yang lainnya. Semiotika menurut pemikiran Roland Barthes adalah tanda dibagi menjadi dua tingkatan yaitu denotasi dan konotasi dan dapat dikatakan mitos apabila tanda yang awalnya konotasi dapat berkembang menjadi denotasi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Arini Mayang Fauni. Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, yang berjudul Nilai-nilai Islam dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 (Semiotika Charles Sanders Pierce). berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan analisis semiotika menurut Charles Sanders Pierce, dapat diungkapkan nilai-nilai Islam dalam film Ayat-ayat Cinta yang terdapat dalam adegannya. Makna yang diungkap meliputi makna tanda, objek, dan interpretan. Nilai-nilai agama yang terdapat dalam Ayat-ayat Cinta 2 meliputi beribadah dan tunduk kepada Allah SWT, menolong sesama muslim, nasihat orang tua, batas aurat laki-laki, batas aurat wanita, amanah, adab pernikahan dan lainnya.[44]

   Penelitian tersebut memiliki persamaan sama peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis nilai-nilai Islam dalam film. Dalam penelitian tersebut membahas semiotik model Charles Sanders Pierce yang membahas ikon, indeks, dan simbol. Adapun perbedaannya adalah peneliti menggunakan semiotika model Roland Barthes.
2. Penelitian Skripsi Tri Wulandari. Mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020. Penelitian yang berjudul Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Iklan Gojek Indonesia Versi "eBadah". Dari penelitian tersebut adalah tentang sebuah iklan eBadah oleh salah satu label perusahaan yaitu Gojek Indonesia

[43] Anderson Daniel Sudarto, "Analisis Semiotika Film 'Alangkah Lucunya Negeri ini". *Journal "Acta Diurna"* 4, No. 1 (2015): 3.

[44] Arini Mayang, *Nilai-nilai Islam dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 (Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang terdapat di sosial media youtube. Analisis tersebut adalah bagaimana makna tanda yang terdapat pada sebuah iklan tersebut. Hal yang melatarbelakangi penelitian tersebut ialah berdasarkan adanya pandemi Covid-19 yang masih tersebar hingga saat ini dan dalam penelitian ini juga berisi himbauan-himbauan serta apa upaya pemerintah agar bisa berkurangnya jumlah kasus di Indonesia. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan sebuah metode semiotika model Charles Sanders Pierce yang mana memiliki tiga elemen utama, yakni yang disebut dengan teori segitiga makna yaitu, tanda (sign), objek (objek) dan penggunaan data (Interpretant). dan dari penelitian skripsi tersebut seseorang dapat mengetahui bahwa dalam setiap adegan iklan versi
eBadah terdapat bebrapa makna yang terkandung dan juga terlihat dari sebuah gambar yang sudah tertera dilingkungan masyarakat.[45]

Penelitian Tri Wulandari ini meneliti tentang makna pada sebuah media massa eBadah yang berupa iklan di Youtube. Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika model Charles Pierce sedangkan peneliti menggunakan semiotika model Roland Barthes. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kritik sosial pada setiap adegan iklan eBadah sedangkan peneliti adalah untuk menggambarkan sebuah nilai Islami yang terdapat dalam sebuah film dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Persamaannya penelitian ini sama-sama menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan teori semiotik dan perbedaanya terletak pada sebuah subyek yang diteliti yaitu sebuah iklan dan film. Peneliti juga meneliti sebuah film religi yang juga menganalisis nilai keIslaman yang meliputi akhlak, aqidah, dan syari'ah. Tentunya, dalam pembahasan luas juga sangat berbeda.

3. Penelitian yang ketiga Elyna Setyawati, Mahasiswi Fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Analisis Nilai Moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai moral di dalam sebuah novel yang meliputi akhlak seorang

[45] Tri Wulandari, *Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Iklan Gojek Indonesia Versi eBadah*, Skripsi: (Diponorogo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Diponorogo, 2020).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anak muda kepada orangtua, menjadi pribadi yang pemaaf, berprasangka baik kepada Allah SWT, baik terhadap sesama, dan perbuatan baik lainnya.[46]

Penelitian Elyna menggunakan pendekatan Pragmatik yang mana sebuah asumsi tentang bagaimana berbahasa komunikatif pada kondisi penggunaan bahasa Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan semiotika yang memahami sesuatu dengan sebuah 'tanda' didalamnya. Peneliti menganalisis nilai-nilai keIslaman yang terdapat dalam sebuah film yang meliputi akhlak, akidah, dan syari'ah. Berbeda dengan penelitian di atas yang hanya membahas nilai moral saja. Perbedaan terletak pada subyek yaitu film dan novel.

4. Penelitian yang keempat berjudul Nilai Toleransi dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam) oleh Hidayatul Hasanah. Dalam penelitian tersebut menganalisis tentang analisis mengenai nilai toleransi diantaranya nilai toleransi agama meliputi bentuk toleransi, menghormati ibadah agama lain, berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain, dan menghormati serta mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain. Nilai toleransi sosial meliputi bentuk toleransi sosial antar umat beragama, mengucapkan salam kepada agama lain dan menjalin kerjasama dengan pemeluk agama lain. Dalam film ini digambarkan dengan interaksi antara pemeran yang beragama Islam dengan pemeran yang beragama katolik, konghucu, serta berasal dari keturunan tionghoa.[47]

   Jenis penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti tersebut mendiskripsikan fakta dari semua hasil penelitian dilapangan. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai film hanya saja penelitian tersebut meneliti tentang nilai toleransi beragama, sedangkan peneliti meneliti tentang nilai-nilai Islami yang meliputi akhlak, akidah, dan syari'ah.

---

[46] Elyna Setyawati, *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY, 2013).

[47] Hidayatul Khasanah, *Nilai Toleransi dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5. Penelitian yang kelima dari Aprilian Intan Pratiwi. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Nilai Moral Dalam Lirik Lagu 'Lihat Dengar Rasakan' Dan Ulurkan Tanganku' Karya Sheila On 7 (Studi Analisis Semiotik dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam). penelitian tersebut dapat disimpulkan tentang nilai moral yang terdapat dalam lagu karya Sheila On 7 tersebut dimana penulis menggunakan semiotik yang berupa tanda dalam lagu.[48]

   Penelitian tersebut mempunyai kemiripan dengan peneliti yaitu menggunakan semiotika. Namun penelitian tersebut tidak menggunakan model sedangkan peneliti menggunakan model Roland Barthes. Adapun perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu lagu untuk relevansinya pendidikan agama Islam dan film pada nilai-nilai keIslamannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan uraian mengenai bagaimana hubungan antara variabel yang telah memiliki pemahaman, baik variabel bebas ataupun terikat. Dalam penelitian ini kerangka berfikir digunakan sebagai dasar untuk memberi pertanyaan atas penelitian yang diangkat agar dapat memberi kemudahan dan pemahaman bagi peneliti. Variabel ini akan dirumuskan dalam bentuk paradigma.

Kerangka berfikir dirumuskan sebagai model konseptual yang menafsirkan hubungan antara variabel dan berikutnya akan dibentuk menjadi diagram. Peneliti akan menjelaskan diagram kerangka berfikir penelitian "Nilai-nilai keislaman dalam Film Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea (Analisis semiotik Roland Barthes) sebagai berikut:

[48] Aprilia Intan, *Nilai Moral Dalam Lirik Lagu 'Lihat Dengar Rasakan' Dan 'Ulurkan Tanganku' Karya Sheila On 7 (Studi Analisis Semiotik dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam),* Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

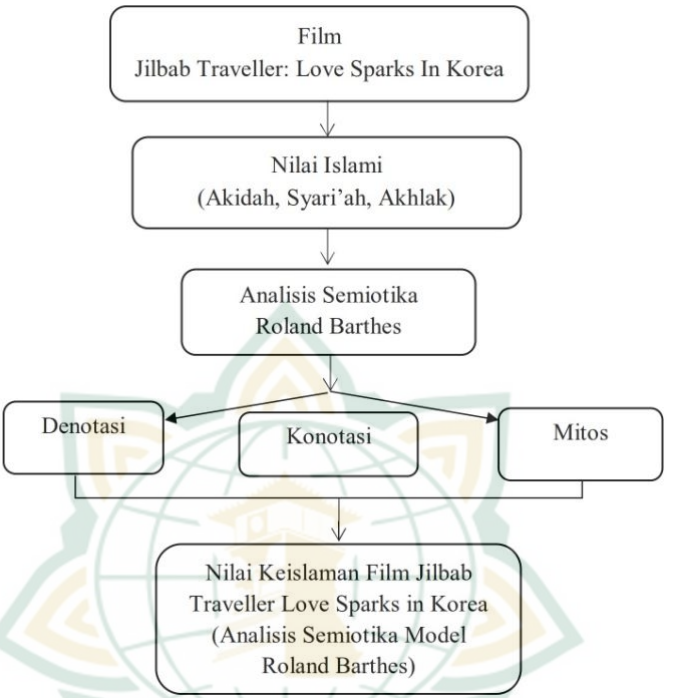

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

REPOSITORI IAIN KUDUS